

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI
BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANGLAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah
OLEH**

**HAMNA SARI SIREGAR
NIM: 06 311 060**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2010**

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI
BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANGLAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah
OLEH**

**HAMNA SARI SIREGAR
NIM: 06 311 060**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
Nip. 19641013 1991103 1 003**

**MUHLISON, M. Ag
Nip. 19701228 200501 1 003**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2010**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n
Hamna Sari Siregar
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Juni 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN
Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Hamna Sari Siregar yang berjudul **”Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur’an Hadiś dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
Nip. 19641013 1991103 1 003

MUHLISON, M. Ag
Nip. 19701228 200501 1 003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : HAMNA SARI SIREGAR

N I M : 06. 311 060

**Judul : KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADIS' DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI BINANGA
KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN
PADANGLAWAS**

Ketua : Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag ()
Sekretaris : Zulhammi, M.Ag, M.Pd ()
Anggota : Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag ()
Zulhammi, M.Ag, M.Pd ()
Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag ()
Dr. Erawadi, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 24 Juni 2010
Pukul 08.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : 65,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 43
Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude
Coret yang tidak perlu



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADIS DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI BINANGA
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANGLAWAS**

Ditulis oleh : HAMNA SARI SIREGAR

N I M : 06. 311 060

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Juni 2010
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Hamna Sari Siregar
NIM : 06. 311 060
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga dalam mengelola pembelajaran masih tergolong lemah. Karena mengabaikan pemberian TPK dan motivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan sehingga banyak siswa yang passif dan tidak bisa menguasai pelajaran. Dari uraian ini muncul permasalahan bagaimana kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara (interview) dan observasi dan dokumentar. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah, berada pada kategori rendah, karena hanya 1 orang (25 %) yang memiliki skor 60 %-80 % kategori tinggi, dan 3 orang (75 %) yang memiliki skor 20 % - 40 % yaitu kategori rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, media pembelajaran, waktu pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, training keguruan yang diikuti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya baik berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis, demi terselesaikannya skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S₁) di STAIN Padangsidimpuan. Seterusnya tidak lupa bershalawat salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dengan limpahan rahmat dari Allah SWT, dan dengan memohon hidayah dan inayah-Nya yang disertai dengan keyakinan, kesungguhan hati dan semangat yang kuat, serta dukungan yang kuat dari kedua orangtua dan keluarga. Akhirnya skripsi dengan judul “Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur’an Hadiś dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan, yang menurut penulis sendiri hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penulis dan literatur sebagai penunjang penulisan skripsi ini. Akan tetapi atas berkat rahmat Allah SWT dan rasa optimis serta bantuan dari berbagai pihak, dengan ucapan “Alhamdulillah” semua hambatan, tantangan dan rintangan itu bisa terlewati sebaik dan semaksimal mungkin.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayahanda Ali Amrun/sutan Guru Siregar dan Ibunda Nur Hamidah Hasibuan, sebagai pengasuh, pendidik dan tulang punggung serta pondasi utama penulis yang telah memberikan dukungan total, baik moril maupun materil mulai dari awal studi penulis sampai penulis menyelesaikan studi ditingkat perguruan tinggi. Mudah-mudahan mereka selalu dalam naungan rahmat Allah SWT.
2. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas keiklasan dari Bapak-Bapak tersebut.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, III Ketua jurusan Tarbiyah beserta stafnya, Bapak, Ibu dosen selaku tenaga pendidik STAIN Padangsidimpuan dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidimpuan dan semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik pemikiran saran, kritik, mulai dari awal penulis skripsi ini sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sumber data MTs Negeri Binanga yang telah bersedia memberikan data-data dalam hal penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan beserta civitas akademi di STAIN Padangsidimpuan.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan dalam artian bahwa kesalahan dan kekurangan masih ditemukan dalam isi skripsi ini. Mudah-mudahan untuk masa yang akan datang lebih mendekati kepada kesempurnaan. Dengan memohon ridha dan rahmat Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama dan negara, amin.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2010

Penulis

Hamna Sari Siregar
Nim. 06. 311 060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman penulisan kata-kata bahasa Arab dalam skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/ U/ 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h.	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zed
ر	ra	r	er
ز	zai	ż	zet (dengan titik di atas)
س	syin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	s,	s (dengan koma di bawah)
ض	dad	d.	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t,	te (dengan koma di bawah)
ظ	za	z.	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	he
ء	hamzah	...	aposrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Arab bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌◌◌	fatah	a	a
—◌◌◌◌	kasrah	i	i
—◌◌◌◌◌	dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌◌◌◌◌...	fatah dan ya	ai	a dan i
◌◌◌◌◌◌...	fatah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌◌◌◌◌◌◌...	fatah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
◌◌◌◌◌◌◌◌	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
◌◌◌◌◌◌◌◌◌	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syadda tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti syamsiyyah maupun qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan opostrof. Namu itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dilambangkan, karena dalam tulisan bahasa Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fiil, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri atau permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh katan sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap berhubungan dengan awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari: Hasil Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/ U/ 1987

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
Bab II KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADI'S DALAM MENGELOLA PEMBEJALARAN	
A. Pengertian Kompetensi Guru	10
B. Macam-macam Kompetensi.....	16
C. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional dalam Mengelola Pembelajaran	18
D. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pembentukan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadi's Mengelola Pembelajaran...	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan waktu penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	45

D. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	45
E. Tehnik dan Alat Pengumpulan data	46
F. Pengolahan dan Analisa Data.....	50

Bab IV HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas.....	52
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTS Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas	69

Bab V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Angket
3. Surat Pengantar Riset dari STAIN Padangsidimpuan
4. Surat Keterangan Riset dari MTS Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padanglawas
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mengecap pendidikan, sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala mereka sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan diturunkan secara turun temurun dari dulu sampai sekarang yang semakin hari semakin berkembang dan maju.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Dewasa ini pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleks, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas tujuan pendidikan yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya

¹ H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), hlm. 1

adalah kompetensi mengajar guru karena guru sebagai orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik seharusnya mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi dalam menjalankan tugasnya”.²

Untuk itu seorang guru pula memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar sebagai kompetensinya tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan, keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Guru adalah ujung tombak kegiatan pengajaran disekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik, maka tanpa adanya peranan guru kegiatan belajar-mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Seorang guru seharusnya memiliki kompetensi yang baik. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat, penuh dengan masalah, dan penuh tanggung jawab. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 33

memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya.

Mengajar adalah bimbingan kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.³

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sangat sulit, terutama sekali untuk mata pelajaran al -Qur'an Hadiś yang memfokuskan pada pemahaman tentang baca tulis al-Quran dan Hadiś secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran, merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru adalah merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi suatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.

demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut, “kompetensi dalam proses intraksi belajar-mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.⁴

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran al -Qur’an Hadiś.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis menukilkan firman Allah SWT, surat Al-An’am: 135 sebagai berikut:

قُلْ يَتَقَوَّمُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah (Wahai Muhammad): "Wahai kaumku buatlah sedaya upaya kamu (untuk mengembangkan Islam), Sesungguhnya Aku juga tetap berbuat (berusaha Dengan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan Islam); kemudian kamu akan ketahuai siapakah Yang akan beroleh kebaikan dan kejayaan di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang Yang zalim itu tidak akan berjaya."⁵

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak yang dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 34

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 210

dengan baik dan optimal. Sebab apabila tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas, yang merupakan satu lembaga pendidikan dibawah anggaran dan naungan Departemen Agama. Penulis melihat adanya kelemahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi mengajar. Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian guru yang lemah kompetensinya sebagai seorang pendidik seperti mengabaikan tentang pemberian dampak dan motivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dalam memberikan kesimpulan sehingga banyak siswa yang passif dan tidak bisa menguasai pelajaran, padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar-mengajar khususnya bagi guru mata pelajaran al -Qur'an Hadis.

Maka, mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul "Kompetensi Guru Mata Pelajaran

Al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis tersebut dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

C. Batasan Isitilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan.⁶
2. Guru adalah orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa dan pengelola pembelajaran.⁷

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 584

3. Al-Qur'an Hadiś merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Agama Islam (PAI).
 4. Mengelola pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dijalankan melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.⁸
- Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kompetensi seorang guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien menarik minat dan perhatian siswa serta bagaimana kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś tersebut dalam akademisnya di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas, yaitu sebagai berikut:

⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87

⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 34-35

1. Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk berbagai pihak, khususnya MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas, dan pemerintah.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan pendidikan di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.
3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran yang didalamnya berisikan pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi, aspek-aspek kompetensi guru profesional dalam mengelola pembelajaran, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengelola pembelajaran.

Bab III: Metode Penelitian yang didalamnya berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik menjamin keabsahan data, teknik dan alat pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang didalamnya berisikan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an hadís dalam mengelola pembelajaran di kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadís dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas.

Bab V: Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang.⁹ Seseorang dinyatakan berkompetensi dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Di katakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi prihal yang tidak tampak.¹⁰

Lebih lanjut B.Uno yang dikutip dari Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- 1) Motif, yaitu suatu yang dipikirkan dan diinginkan yang menyebabkan sesuatu.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- 3) Konsep, yaitu sikap, nilai, dan *image* dari seseorang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.¹¹

Setelah membahas tentang teori kompetensi di atas, selanjutnya apa yang disebut dengan kompetensi guru? Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang

⁹ Djama'an Satori, Sunaryo Kardinata, dkk, *Profesi Keguruan I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 21

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

¹¹ *Ibid.*, hlm. 63

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru, selain itu juga, penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah yang dikutip dari M. Amin: ” Kompetensi guru pada hakikatnya tidak lepas dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru”.¹² Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu. Ace Suryadi mengemukakan bahwa untuk mencapai taraf kompetensi, seorang guru memerlukan waktu lama dan biaya mahal. Status kompetensi yang profesional tidak diberikan oleh siapapun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Awalnya, tentu, harus dibina melalui penguatan landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga kependidikan, yang sesuai, pengembangan infrastruktur, pelatihan jabatan yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.¹³ Dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional:

¹² *Ibid.*, hlm. 64

¹³ Ace Suryadi, *Pendidikan Investasi SDM dan Pengembangan Isu Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 298-304

- 1) Mampu Mengembangkan tanggungjawab dengan baik.
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹⁴

Karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan, sebagai berikut:

1) Tanggungjawab guru

Setiap guru harus memiliki persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai guru.

Tanggungjawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, sebagai berikut:

- a) Tanggugjawab moral bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah.
- c) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan.
- d) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan.¹⁵

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serbifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 18

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

2) Peran dan fungsi guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah antara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

- a) Korektor: guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- b) Inspirator: Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c) Informator: Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Organisator: Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, penyusunan kalender akademik, dan sebagainya.
- e) Motivator: Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f) Inisiator: Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator: Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h) Pembimbing: Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- i) Demonstrator: Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantu, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- j) Pengelola kelas: Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
- k) Mediator: Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- l) Supervisor: Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m) Evaluator: Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁶

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso menuntut dirinya sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48

- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin untuk kelancaran proses pendidikan.¹⁷

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal yang disebutkan di atas merupakan hal-hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan bentuk pendidikan yang bermutu. Produk yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung, pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Sebab diantara yang berpengaruh pada pendidikan antara lain adalah komponen input. Proses, dan keluaran pendidikan serta berbagai sistem lain yang berkembang dimasyarakat.

B. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.¹⁸ Perilaku disini bukan hanya merujuk pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

¹⁷ Soediarso, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993), hlm. 60-61

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

a) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi ini adalah kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, disini meliputi beberapa bagian, yaitu: cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan dikelas, menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.¹⁹

b) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi ini adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Hal ini meliputi menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap mata pelajaran sesama teman, kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.²⁰

c) Kompetensi prilaku

Kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dari prilaku, hal ini meliputi beberapa hal, yaitu: keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, pengajaran bergaul,

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 67

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 78

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 21.

berkomunikasi, melaksanakan administrasi kelas, dan lain sebagainya.²¹ Perbedaan antara kompetensi kognitif dengan kompetensi ini adalah aspek teori atau pengetahuannya. Pada kompetensi ini yang ditampilkan adalah prektek dan keterampilan melaksanakannya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal-hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar, yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.²²

C. Apek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 79

²² *Ibid.*, hlm. 78

ditulis E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek berikut:

1) Kompetensi kepribadian

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²³ Apabila dilihat dari segi seorang guru maka guru berperan sebagai:

- a. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa, guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku.
- b. Orangtua, yaitu yang mewakili orangtua murid di sekolah dalam pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orangtua bagi siswa-siswanya.
- c. Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.²⁴

Selain dari uraian diatas Moh. Uzer Usman juga mengemukakan bahwa kemampuan pribadi meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian
 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara pancasila.
 3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan sebagai jabatan guru.
- b. Berintraksi dan berkomunikasi
 1. Berintraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

²³ *Ibid.*, hlm. 107

²⁴ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 77.

2. Berintraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 2. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
- d. Melaksanakan administrasi sekolah
 1. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 2. Melaksanakan administrasi sekolah
- e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 1. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 2. Melaksanakan penelitian sederhana²⁵

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa seorang guru yang mantap kompetensi kepribadiannya maka akan mantaplah kompetensi pedagogiknya.

2) Kompetensi pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal:

- Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- Pemahaman terhadap peserta didik.

²⁵ Moh Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 16-17.

- Pengembangan kurikulum/silabus.
- Perancangan pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis.
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- Evaluasi hasil belajar.
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

a) Kemampuan mengelola pembelajaran

Hal ini perhatian yang serius, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh berbagai masyarakat, dinilai kurang dari aspek pedagogis, sehingga sekolah nampak mekanis dan peserta didik cenderung kerdil karena tidak memiliki dunianya sendiri.²⁷

E. Mulyasa yang dikutip dari Freire mengenalkan beberapa karakteristik yaitu:

- Guru mengajar, peserta didik diajar.
- Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
- Guru disiplin, peserta didik disiplinkan.
- Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
- Guru memilih dan melaksanakan pilihannya, peserta didik menyetujuinya.

²⁶ E Mulyasa, *Op.Cit.* hlm. 75

²⁷ *Ibid*, hlm. 78

- Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
- Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jawabannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
- Guru adalah subjek dalam proses peserta didik adalah objeknya.

Karakteristik di atas, Freire menamainya dengan pendidikan gaya bank dan dia juga menawarkan model pendidikan yang dialogis yaitu:

- Perencanaan, penetapan tujuan.
- Pelaksanaan.
- Pengendalian.²⁸

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sedikitnya ada 4 hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya yaitu:

- Tingkat kecerdasan.
- Kreativitas.
- Cacat fisik.
- Perkembangan kognitif.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 80

²⁹ *Ibid.*, hlm. 82

c) Perancangan pembelajaran

Hal ini sedikitnya mencakup 3 kegiatan, yaitu:

- Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus ditulis untuk mencapai tujuan.

- Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran dan memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.

- Penyusunan program pembelajaran

Hal ini akan bermuara pada rencana pelaksanaan (RPP).³⁰

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan realitas. Dalam pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik umumnya pembelajaran mencakup 3 hal: Pretes, proses dan post test.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 90

³¹ *Ibid.*, hlm. 95

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, dan guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.³²

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Penilaian kelas.
- Tes kemampuan dasar.
- Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.
- Benchmarking.
- Penilaian program.³³

g) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Kegiatan ekstra kurikuler.
- Pengajaran dan remedial.

³² *Ibid.*, hlm. 102

³³ *Ibid.*

- BK pendidikan.³⁴

3. Kompetensi profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir C, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

a) Ruang lingkup kompetensi profesional

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

b) Memahami jenis materi pembelajaran

Hal ini sedikitnya mencakup yaitu:

1. Validitas
2. Keberartian.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 102

3. Relevansi.
 4. Kemenarikan.
 5. Kepuasan.³⁵
4. Kompetensi sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.³⁶

Alisuf Sabri dalam jurnal mimbar agama dan budaya mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan:

Bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process*, dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi, *presage*, ia memiliki *personality atributes* dan *teacher knowleage* yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *product* ia dapat mendangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya”.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 110

³⁶ *Ibid.*, hlm. 113

³⁷ Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian, dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992), cetakan ke-1, hlm. 16.

Dengan penjelasan di atas berarti latar belakang pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan standar unsur *presage*, sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya di bawah standar. Berdasarkan pemahaman dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu guru dapat diramalkan dengan tiga kriteria yaitu: *presage*, *process* dan *product* yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

- 1) Kriteria *presage* (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut:
 - a. Latar belakang *me-service* dan *in-service* guru.
 - b. Pengalaman mengajar guru.
 - c. Penguasaan pengetahuan keguruan.
 - d. Pengabdian guru dalam mengajar.
- 2) Kriteria *process* (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari:
 - a) Kemampuan guru dalam merumuskan rancangan proses pembelajaran (RPP).
 - b) Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktek) mengajar di dalam kelas.
 - c) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- 3) Kriteria *product* (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri-dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut.³⁸

Dalam prakteknya meramalkan mutu seorang guru di sekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan kepada efektifitas mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang belaku, dimana guru dituntut kemampuannya untuk merumuskan dan mengintegrasikan tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi pengajaran secara tepat dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar, disamping itu guru juga harus mampu

³⁸ *Ibid*, hlm. 17.

melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan dialami oleh murid-muridnya.³⁹

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi). Kemudian ketiga aspek ini dijadikan menjadi:

a) Kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

b) Kemampuan sosial mencakup kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

c) Kemampuan personal (pribadi) mencakup:

³⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogyanya dianut oleh seseorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁴⁰

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan meliputi:
 - 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional.
 - 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
 - 3) Melaksanakan program belajar-mengajar.
 - 4) Mengenal kemampuan anak didik.
- c) Mengelola kelas, meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
 - 2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d) Menggunakan media atau sumber meliputi:
 - 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - 2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
 - 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
 - 4) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

⁴⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4-5

- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f) Mengelola intraksi-intraksi belajar-mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h) Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.⁴¹

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh proyek pengembangan pendidikan guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum-kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
- c) Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar yang efektif.

⁴¹ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), hlm. 37-38

- d) Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f) Merencanakan program pengajaran.
- g) Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- h) Menguasai macam-macam metode mengajar.
- i) Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- j) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- k) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
- l) Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.⁴²

Kemudian dalam PP No. 19 Tahun 2005 (pasal 28) menegaskan mengenai standar pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁴² Oeman Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 44-45

- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - 1) Kompetensi pedagogik.
 - 2) Kompetensi kepribadian.
 - 3) Kompetensi sosial.
- d. Seorang yang tidak memiliki ijazah dan sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.⁴³ Dalam PERMENDIKNAS RI No. 16 (pasal 1 dan 2) mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan pula bahwa:

⁴³ http://www.unissula.ac.id/Vi/download/peraturan/pp_19_2005_STANDAR_NAS-Pendidikan.PDF/2008/01/09.

Pasal : 1

- a. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
- b. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini.

Pasal : 2

Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau sarjana (S 1) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.⁴⁴

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas mengenai aspek-aspek kompetensi guru profesional, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk kepada pendapat yang ditulis oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

⁴⁴ [http://www.Setjen. Depdiknas. Go. Id/prodhukum/dokumen/52/2007/345/permen-16-2007. pdf/2008/05/04.](http://www.Setjen.Depdiknas.Go.Id/prodhukum/dokumen/52/2007/345/permen-16-2007.pdf/2008/05/04)

a. Merencanakan program belajar mengajar

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna dari perencanaan program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyek guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).⁴⁵

b. Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar-mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertarif profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), Cet. Ke-4, hlm. 19-20

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (1) karakteristik guru dan siswa, (2) bahan pelajaran, dan (3) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.⁴⁶

c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah di buat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat.

d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 21

kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.⁴⁷

D. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pembentukan Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai, guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus. Dalam kaitan ini perlu disadari bahwa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan harus membawa misi pendidikan dan kejujuran. Tugas guru agama disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś, karena al-Qur'an Hadiś merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri.⁴⁸

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran masih sering di temui adanya kecenderungan meminimalkan keterampilan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat positif sehingga

⁴⁷ *Ibid.*, hal 25

⁴⁸ Marwan, *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,1999),hlm. 21

mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cenderung dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi *every one is teacher here*. Strategi ini adalah salah satu strategi dalam model pembelajaran aktif. Strategi ini digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya belajar di kelas.

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar al-Qur'an Hadis melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa MTs Negeri Binanga. Keterpaduan proses belajar mengajar siswa dalam proses mengajar guru tidak pernah terbentuk begitu saja, tanpa adanya pengaturan dan pemecahan sesama. Pengaturan dan pemecahan masalah ini harus diarahkan pada partisipasi siswa serta dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh guru, sistem dan lingkungan masyarakat serta keluarga. Guru agama merupakan salah satu komponen dengan kemampuan dan keterbatasan yang sering dimintai tanggung jawab berlebihan dan tidak profesional. Menurut Zakiah Drajat, sebagaimana yang dikutip oleh

Marwan “setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian”. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh murid-muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus menyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar-mengajar.⁴⁹

Sehebat-hebatnya kurikulum, ditangan gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran sebuah mata pelajaran, termasuk PAI MTs yang meliputi: al-Qur’an Hadiś, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam. Kekayaan metodologi dan kreativitas menjadi niscaya bagi seorang guru, selain keteladanan moral dan kepribadian guru apalagi guru PAI (al-Qur’an Hadiś) menjadi representatif moralitas keagamaan yang diajarkannya. Sedikit atau banyak guru agama sering dijadikan acuan moral kepribadian bagi siswa dan guru-guru yang lain.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses pengumpulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 25

dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa sadar atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar al-Qur'an Hadiś.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran al-Qur'an Hadiś dimulai pada tahun ajaran baru, seyogyanya guru melakukan kontrak belajar dengan siswa. Guru memposisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di kelas sebagai relasi dan komunikasi di kelas adalah saling belajar. Kontrak belajar ini meliputi kenalan. Arah harapan dan pendapat atas pelajaran, al-Qur'an Hadiś serta membangun kesempatan dan kesepahaman kolektif antara guru dan siswa.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya:

- a. Belajar dari pengalaman mengajar.
- b. Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.
- c. Adanya tanggungjawab terhadap tugasnya.

- d. Guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.⁵⁰

Dengan diberikannya kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), membuka ruang yang cukup luas bagi guru untuk melakukan penafsiran dan pengayaan materi, meskipun yang membuat soal semester tetap bukan dirinya sendiri. Ruang kreativitas gurupun perlu dirangsang dan difasilitasi oleh pihak manajemen sekolah dan pemerintah. Dalam hal-hal tertentu, kreativitas memerlukan bahan yang sedikit banyak membutuhkan dana. Pihak sekolah atau pemerintah perlu menyediakan dana dan penghargaan bagi guru-guru yang kreatif. Guru kreatif akan melahirkan siswa yang cerdas. Guru kreatif dan cerdas ini perlu banyak dilahirkan dengan penciptaan sistem, situasi dan kondisi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan guru yang kreatif dan cerdas.⁵¹

Kompetensi profesional guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Salah satu tugas guru adalah mengajar setiap guru memiliki kompetensi mengajar. Jika guru memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis mengenai berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar. Kompetensi guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatkan potensi siswa. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh

⁵⁰ Salah, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Kemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 135

⁵¹ Martinis, *Op-Cit*, hlm. 32

terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuhkan suasana kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggungjawab pemerintah.⁵²

⁵² *Ibid*, hlm. 78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.⁵³

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan, bagaimana kompetensi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadiś dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di MTs Negeri Binanga yang terletak di Jln. K.H. Dewantara Gang Saroha Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah dengan luas wilayah 7.086 hektar yang berbatas dengan:

1. Sebelah Utara berbatas dengan tanah Zulkarnain Hasibuan
2. Sebelah Selatan berbatas dengan tanah Ali Suman dan Yahya Harahap

⁵³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

3. Sebelah Barat berbatas dengan tanah Amirusin Harahap
4. Sebelah Timur berbatas dengan tanah Sutan Khadi

Penelitian ini dilakukan \pm 8 bulan terhitung mulai bulan oktober 2009 sampai Mei 2010.

MTs Negeri Binanga didirikan oleh masyarakat pada tahun 1993 yang masih berstatus swasta di bawah pimpinan Zakiyah Pohan, kemudian pada tahun 1995 MTs Negeri Binanga diNegerikan.⁵⁴

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah:

- a. Luas Tanah 7.086 hektar
- b. Komputer 3 unit
- c. Mesin Ketik 2 Unit
- d. Brankas 1 unit
- e. Lemari 12 Unit
- f. Rak buku 5 unit
- g. Meja guru/TU 30 Unit
- h. Kursi Guru/TU 35 Unit
- i. Meja siswa 300 Unit
- j. Kursi siswa 526 unit

⁵⁴ Amarin/Ka.TU, Wawancara Tanggal 14 September 2009

- k. Ruang teori/kelas 14 unit
- l. Laboratorium biologi 1 unit
- m. Ruang perpustakaan 1 unit
- n. Ruang kepala sekolah 1 unit
- o. Ruang TU 1 unit
- p. Mushalla 1 unit
- q. WC guru 1 unit
- r. WC siswa 2 unit
- s. Lapangan volly 1 unit
- t. Tennis meja 1 unit
- u. Papan tulis 15 unit
- v. Papan informasi 11 unit
- w. Bel 1 unit.⁵⁵

Dari sarana dan prasarana yang disebutkan di atas, tampak bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah sudah memadai untuk kebutuhan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini didasarkan kepada penjelasan Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- c. Jumlah siswa dalam kelas
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas

⁵⁵ *Ibid*

f. Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa yang kurang pandai, pria dan wanita).⁵⁶

2. Keadaan guru-guru dan siswa-siswi

Guru-guru MTs Negeri Binanga berjumlah 48 orang yang terdiri dari 14 orang wali kelas, 4 orang guru bidang studi al-Qur'an Hadis, dan selebihnya guru-guru bidang studi yang lain. Sedangkan siswa-siswi yang ada di MTs Negeri Binanga berjumlah 513 orang, yang terdiri dari 201 orang laki-laki dan 312 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan siswa-siswi berdasarkan tingkat kelas.⁵⁷

TABEL I
KEADAAN SISWA-SISWI MTS NEGERI BINANGA
BERDASARKAN TINGKAT KELAS T.A 2009/2010

No	Tingkat Kelas	Jumlah	Prestase
1	Kelas III (tiga)	188	36,647 %
	a. III ¹	37	
	b. III ²	37	
	c. III ³	36	
	d. III ⁴	40	
	e. III ⁵	38	
2.	Kelas II (Dua)	143	27,875 %
	a. II ¹	35	
	b. II ²	35	
	c. II ³	37	

⁵⁶ Sayiful Bahri Djamarah, *Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm. 227-228

⁵⁷ Abaror/Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 18 September 2009

	d. II ⁴	36	
3.	Kelas I (satu)	182	35,477 %
	a. I ¹	38	
	b. I ²	37	
	c. I ³	37	
	d. I ⁴	35	
	e. I ⁵	335	
		513	100 %

Dari tabel di atas jelas diketahui bahwa, jumlah siswa-siswi di MTs Negeri Binanga 513 Orang, 188 orang (36,647 %) kelas 3, 143 orang (27,875 %) kelas 2, dan 182 orang (35,477 %) kelas 1.

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil informan dalam penelitian ini, yaitu:

Informan yang merupakan kunci untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah dan untuk mendapatkan data penunjang maka peneliti mengambil informan yaitu kepala sekolah dan staf TU.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, (2001), yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan keabsahan.
3. Triangulasi.⁵⁸

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan data dokumentar dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁵⁹

Teknis di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.

Setelah diperoleh data dari laporan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat teman-teman sejawat. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90

⁵⁹ *Ibid*

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengali data-data di atas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

a. Angket

Yang ditujukan kepada para guru yang terlibat langsung dalam usaha meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

b. Interview atau wawancara

Suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁶⁰ Bertujuan untuk memperoleh data penunjang terhadap observasi yang telah dilaksanakan kepada responden dalam hal ini tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

c. Observasi

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data. Yang

⁶⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131

merupakan pengamatan langsung.⁶¹ Teknik ini di gunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan.

d. Dokumentar

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat dari matriks berikut:

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadi's dalam mengelola pembelajaran di kelas, diantaranya yaitu:		
	1. Perencanaan Pembelajaran:		
	a. Pembuatan satuan pembelajaran	Guru	Wawancara dan angket
	b. Perumusan tujuan pembelajaran.	Guru	Wawancara dan angket
	c. Persiapan bahan pelajaran.	Guru	Wawancara dan angket
	d. Pemilihan metode pembelajaran.	Guru	Wawancara dan angket
	e. Pemilihan media pembelajaran.	Guru	Wawancara dan angket
	f. Persiapan alat evaluasi	Guru	Wawancara dan angket
	2. Pelaksanaan pembelajaran		
	a. Kegiatan awal		
	1) Menyampaikan TPK	Guru	Obeservasi, Wawancara dan angket
	2) Mengadakan Appersepsi.	Guru	Obeservasi, Wawancara dan angket
	3) Mengadakan Pretest	Guru	Obeservasi, Wawancara dan angket

⁶¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 111

	<p>b. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan Bahan pelajaran. 2) Menggunakan metode pembelajaran. 3) Penggunaan media pembelajaran. 4) Mengatur siswa, waktu dan fasilitas belajar. <p>c. Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan post test. 2) Menyimpulkan pelajaran. 3) Memberi tindak lanjut. 4) Memberi nasehat. 5) Menutup pelajaran. 	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>Obeservasi dan Wawancara</p> <p>Obeservasi, Wawancara dan angket</p> <p>Obeservasi, Wawancara dan angket</p> <p>Obeservasi, Wawancara dan angket</p>
2.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pendidikan guru. b. Pengalaman mengajar. c. Media. d. Waktu. e. Komunikasi antara guru dan siswa. f. Training keguruan yang di ikuti. 	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>Obeservasi dan Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
3.	<p>Data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya MTS Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. b. Keadaan Guru. c. Keadaan Siswa. 	<p>Kepada TU</p> <p>Kamad dan kepala TU</p> <p>Kamad dan kepala TU</p>	<p>Obeservasi dan Wawancara</p> <p>Wawancara dan dokumentar</p> <p>Wawancara dan dokumentar</p>

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data secara sistematis, induktif dan deduktif.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Tabulating data, yaitu membuat data yang telah dihitung ke dalam tabel dan persentase. Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisis data digunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Nominatif (jumlah Responden).

P : Persentase.

Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap setiap pertanyaan responden dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk option a di berikan nilai 4
- b. Untuk option b diberikan nilai 3
- c. Untuk option c diberikan nilai 2
- d. Untuk option d diberikan nilai 1

Kemudian data yang telah diolah melalui proses perhitungan persentase di tafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

0 % - < 20 %	= Rendah sekali
20 % - < 40 %	= Rendah
40 % - < 60 %	= Sedang
60 % - < 80 %	= Tinggi
80 % - 100 %	= Tinggi Sekali

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat di golongan kepada *reaserch deskriptif* yang bersifat *explorative*, yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam disamping dianalisis deduktif dan induktif. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binaga Kecamatan barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas

Gambaran kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di kelas, akan diuraikan secara sistematis yaitu:

1. Gambaran pembuatan satuan pembelajaran akan terlihat pada tabel 2 Berikut:

TABEL 2
PEMBUATAN SATUAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	1	25 %
2.	Jarang	-	-
3.	Kadang-kadang	2	50 %
4.	Tidak pernah	1	25 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembuatan satuan pembelajaran yang ada di MTs Negeri Binanga, Bapak/Ibu selalu membuat satuan pembelajaran hanya 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori selalu, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori jarang, 2 orang (50 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 1 orang (25 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Bapak/Ibu selalu membuat satuan pembelajaran.

Tabel di atas bila dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebelum pembelajaran selalu mempersiapkan dan membuat satuan pembelajaran.⁶²

2. Gambaran perumusan tujuan pembelajaran dapat di dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	3	75 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	1	25 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga, selalu berupaya merumuskan tujuan pembelajaran 3 orang dari 4 orang (75 %) yang berkategori selalu, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori jarang, 1 orang (25 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel 3 di atas dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik tanpa adanya

⁶² Inda Asarah/Guru al-Qur'an Hadis, Wawancara 5 Oktober 2009

perumusan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya rumusan tujuan maka seorang guru tidak akan berhasil dalam menyampaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶³

3. Gambaran persiapan bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Selanjutnya mempersiapkan bahan pelajaran di MTs Negeri Binanga, yang berkenaan dengan mempersiapkan bahan pelajaran dapat dilihat seperti tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
MEMPERSIAPKAN BAHAN PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	4	100 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	-	0 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui mempersiapkan bahan pembelajaran di MTs Negeri Binanga, bahwa Bapak/Ibu selalu mempersiapkan bahan pembelajaran, 4 orang dari 4 orang (100 %) yang berkategori selalu, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori jarang, 0 orang (0 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Bapak/Ibu selalu mempersiapkan bahan pembelajaran.

⁶³ A. Sojuangan/Guru al-Qur'an Hadis Wawancara 3 Oktober. 2009

Berdasarkan uraian pada tabel 4 di atas dan dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa apabila tidak ada persiapan bahan sebelum memulai proses belajar mengajar maka apabila pemberlajaran tidak akan bisa terarah dan tidak bisa mengkondisikan waktu dengan baik.⁶⁴

4. Gambaran penyampaian TPK kepada siswa-siswi, terlihat pada tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
MENYAMPAIKAN TPK KEPADA SISWA-SISWI

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	-	0 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	1	25 %
4.	Tidak pernah	3	75 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat dilihat bahwa para guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga, tidak menyampaikan TPK, hanya 0 orang dari 0 orang (0 %) yang berkategori selalu, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori jarang, 1 orang (25 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 3 orang (75 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Bapak/Ibu al-Qur'an Hadis tidak menyampaikan TPK kepada siswa-siswi.

⁶⁴ Inda Asarah/Guru al-Qur'an Hadis Wawancara Cara Tanggal 1 Desember 2009

Hal ini jika dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadiś dapat di kategorikan tidak pernah menyampaikan TPK kepada siswa-siswi.⁶⁵

Dan berdasarkan observasi dengan ibu Ihda Ahsarah dalam proses pembelajaran bahwa tidak menyampaikan TPK karena keterlambatan menyajikan materi pelajaran, apabila sebelum menyampaikan TPK takut kekurangan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran.⁶⁶

5. Gambaran pengadaan appersepsi pada kegiatan awal pembelajaran. Selanjutnya mengadakan appersepsi pada kegiatan awal pembelajaran di MTs Negeri Binanga oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś , terlihat pada tabel 6 sebagai berikut:

TABEL 6
MENGADAKAN APPERSEPSI PADA KEGIATAN
AWAL PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	-	0 %
2.	Jarang	1	25 %
3.	Kadang-kadang	-	0 %
4.	Tidak pernah	3	75 %
	Jumlah	4	100 %

⁶⁵ Ihda Asarah/Guru al-Qur'an Hadiś observasi Tanggal 1 Desember 2009.

⁶⁶ Ihda Asarah/Guru al-Qur'an Hadiś Wawancara Tanggal 1 Desember 2009.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mengadakan appersepsi pada kegiatan awal kegiatan awal pelajaran di MTs Negeri Binanga, terlihat tidak terlaksana dengan baik, karena hanya 0 orang (0 %) yang berkategori selalu, sedangkan 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori jarang, 0 orang (0 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 3 orang (75 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Bapak/Ibu al-Qur'an kurang dalam mengadakan appersepsi.

Berdasarkan uraian pada tabel 6 di atas dan bila di hubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa mengadakan appersepsi pada kegiatan awal pembelajaran masih kurang.⁶⁷ Dan berdasarkan observasi adanya kekurangan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengadakan appersepsi, sehingga siswa-siswi kurang dalam menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan guru,⁶⁸ dan apabila dihubungkan dengan tabel 7 di bawah ini bahwa guru al-Qur'an Hadis dalam pemberian motivasi masih sangat lemah sehingga banyak siswa-siswi yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran al-Qur'an Hadis, adapun motivasi yang diberikan guru al-Qur'an Hadis kepada siswa-siswi terlihat pada tabel 7 Berikut ini:

⁶⁷ Ihda Asarah/Guru al-Qur'an Hadis Wawancara Tanggal 1 Desember 2009.

⁶⁸ Ihda Asarah/Guru al-Qur'an Hadis observasi Tanggal 1 Desember 2009.

TABEL 7
PELAKSANAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI
DISEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	-	0 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	1	25 %
4.	Tidak pernah	3	75 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan motivasi belajar siswa-siswi di MTs Negeri Binanga, terlihat lemah, hanya 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 3 orang dari 4 orang (75 %) yang berkategori tidak pernah, sedangkan yang berkategori selalu dan jarang 0 orang (0 %). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan motivasi belajar siswa-siswi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś masih lemah.

- b. Gambaran Pengadaan Pretest Pada kegiatan awal proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

TABEL 8
MENGADAKAN PRETEST PADA KEGIATAN
AWAL PROSES BELAJAR-MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	1	25 %
2.	Jarang	1	25 %

3.	Kadang-kadang	2	50 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui mengadakan pretest pada kegiatan awal proses belajar mengajar di MTs Negeri Binanga, Bapak/Ibu selalu mengalami kendala dalam hal mengadakan pretest karena kurangnya kedisiplinan guru yaitu seringkali terlambat dalam penyajian pelajaran, hanya, 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori selalu, 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori jarang, 2 orang dari 4 orang (50 %) yang berkategori kadang-kadang, 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis masih dikategorikan kurang dalam hal mengadakan pretest pada kegiatan awal proses belajar mengajar.

Dari data di atas jika dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa mengadakan pretest pada kegiatan awal proses belajar-mengajar masih jarang dilaksanakan hal ini karena seringkali keterlambatan masuk kelas untuk menyajikan bahan pelajaran, hal ini terjadi karena tidak tersedianya kantor guru.⁶⁹

Pretest adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat awal pelajaran, sebelum masuk pelajaran yang akan datang. Pretest sangat

⁶⁹ Nurliana Siregar/Guru al-Qur'an Hadis Wawancara Tanggal 30 Desember 2009.

baik dikerjakan untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi dalam menguasai pelajaran yang telah lalu dan dikaitkan dengan pelajaran yang akan di sajikan dan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah lalu.

7. Gambaran Penggunaan metode dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut:

Selanjutnya menggunakan metode dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah dapat di lihat pada tabel 9 berikut ini:

TABEL 9
MENGGUNAKAN METODE DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	4	100 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	-	0 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui menggunakan metode dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri Binanga, Bapak/Ibu selalu menggunakan metode dalam proses belajar-mengajar, 4 orang dari 4 orang (100 %) yang berkategori selalu, sedangkan 0 orang dari 4 orang (0 %) yang berkategori jarang, 0 orang (0 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah. dengan demikian dapat diketahui

bahwa menggunakan metode dalam proses belajar-mengajar guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis selalu menggunakan metode.

Berdasarkan uraian pada tabel 9 di atas dan bila dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis Menyatakan bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam menyampaikan bahan pelajaran selalu menggunakan metode, "Bagaimana menyampaikan bahan pelajaran tanpa menggunakan metode, paling tidak metode ceramah".⁷⁰ Metode merupakan cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswi, tanpa metode yang sesuai proses belajar-mengajar tidak bisa di capai dengan afektif, efisien dan menyenangkan.

8. Gambaran guru penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

TABEL 10
MENGGUNAKAN MEDIA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	-	0 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	2	50 %
4.	Tidak pernah	2	50 %
	Jumlah	4	100 %

⁷⁰ Nurliana Siregar/Guru al-Qur'an Hadis Wawancara Tanggal 30 Desember 2009.

Dari data di atas dapat diketahui penggunaan media dalam proses belajar mengajar berkategori kurang di MTs Negeri Binanga, hanya 2 orang dari 4 orang (50 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 2 orang dari 4 orang (50 %) yang berkategori tidak pernah, sedangkan yang berkategori selalu dan jarang adalah dari 0 orang (0 %). Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran dikategorikan lemah dan kurang.

Dari uraian di atas bila dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa menggunakan media dalam proses pembelajaran mengalami kendala, seperti kurangnya alat-alat peraga, dan operasional saat terjadi proses belajar mengajar,⁷¹ bahkan berdasarkan observasi penulis terlihat ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar minimnya sarana-prasarana dalam belajar seperti halnya dalam penggunaan media disekolah tersebut.⁷²

9. Gambaran pengaturan siswa, waktu dan fasilitas belajar, dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Selanjutnya kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui pengaturan siswa, waktu dan fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

⁷¹ Masjelita Siregar/Guru al-Qur'an Hadis, Wawancara tanggal 11 Januari 2010. Masjelita

⁷² Siregar/Guru al-Qur'an Hadis, Observasi tanggal 11 Januari 2010.

TABEL 11
MENGATUR SISWA, WAKTU DAN FASILITAS BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	2	50 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	2	50 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui pengaturan siswa, waktu dan fasilitas belajar di MTs Negeri Binanga, hanya 2 orang dari 4 orang (50 %) yang berkategori selalu, 2 orang dari 4 orang (50 %) yang berkategori kadang-kadang, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori jarang, dan 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui pengetahuan siswa, waktu dan fasilitas belajar selalu mengatur siswa, waktu dan fasilitas belajar.

Dari uraian di atas bila dihubungkan dengan hasil wawancara bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui mengatur siswa, waktu dan fasilitas belajar bahwa proses belajar tidak bisa berlangsung dengan baik tanpa adanya pengaturan

yang baik dari seorang guru yang berkompetensi.⁷³ Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola kelas masih terdapat kendala dan kelemahan, karena adanya guru yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan keadaan siswa-siswi.⁷⁴

10. Gambaran pelaksanaan post test, dapat terlihat pada tabel 12, berikut ini:

Selanjutnya kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran melalui post test, dapat terlihat pada tabel 12 di bawah ini:

TABEL 12
MELAKSANAKAN POST TEST PADA
KEGIATAN AKHIR

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	1	25 %
2.	Jarang	-	0 %
3.	Kadang-kadang	3	75 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat diketahui kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran melalui pelaksanaan post test pada kegiatan akhir proses pembelajaran, hanya 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori selalu, 0 orang dari 4 orang (0 %) yang berkategori jarang, 3

⁷³ A. Sojuangon/Guru al-Qur'an Hadiś Wawancara Tanggal 11 Januari 2010

⁷⁴ A. Sojuangon/Guru al-Qur'an Hadiś Observasi Tanggal 11 Januari 2010

orang (75 %) yang berkategori kadang-kadang, sedangkan 0 orang (0 %) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran pelaksanaan post test pada kegiatan akhir proses pembelajaran masih kurang.

Uraian di atas, bila dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś menyatakan bahwa post test tidak terlalu sering dilaksanakan karena adanya kendala kekurangan waktu.⁷⁵

11. Gambaran penyimpulan pelajaran, dapat dilihat pada tabel 12, sebagai berikut:

TABEL 13
MENYIMPULKAN PELAJARAN PADA
KEGIATAN AKHIR PROSES PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	3	75 %
2.	Jarang	1	25 %
3.	Kadang-kadang	-	0 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari data di atas dapat dapat suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran melalui menyimpulkan pelajaran, hanya 3 orang dari 4 orang (75 %) yang berkategori selalu, sedangkan 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori jarang, dan 0 orang (0 %) yang berkategori kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan

⁷⁵ A. Sojuangon/Guru al-Qur'an Hadiś, Wawancara Tanggal 11 Januari 2010

demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selalu menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan akhir proses pembelajaran.

Data di atas bila dihubungkan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa sebelum menutup pelajaran terlebih dahulu menyimpulkan pelajaran.⁷⁶ Menyimpulkan suatu pelajaran adalah hal yang sangat penting dengan penyimpulan pelajaran siswa-siswi bisa lebih memahami isi pembelajaran.

12. Gambaran pemberian tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Selanjutnya kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui memberi tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran, terlihat pada tabel 14 sebagai berikut:

TABEL 14
MEMBERI TINDAK LANJUT PADA
KEGIATAN AKHIR PROSES PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	-	0 %
2.	Jarang	1	25 %
3.	Kadang-kadang	3	75 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

⁷⁶ Nurlina Siregar/Guru al-Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 1 Februari 2010.

Data di atas dapat dapat suatu pengertian bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran melalui pemberian tindak lanjut pada kegiatan akhir proses pembelajaran, hanya 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori jarang, sedangkan 3 orang dari 4 orang (75 %) yang berkategori kadang-kadang, sedangkan yang berkategori selalu dan tidak pernah 0 orang (0 %). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis kurang dalam hal memberikan tinmdak lanjut untuk mengelola pembelajaran.

Uraian di atas, jika dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menyatakan bahwa memberikan tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran masih sangat jarang dilakukan, karena kekurangan pasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

13. Gambaran pemberian nasehat, dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

TABEL 15
MEMBERI NASEHAT

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Selalu	1	25 %
2.	Jarang	1	25 %
3.	Kadang-kadang	2	50 %
4.	Tidak pernah	-	0 %
	Jumlah	4	100 %

Data di atas dapat di ketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran melalui pemberian nasehat, hanya 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori selalu, sedangkan 1 orang dari 4 orang (25 %) yang berkategori jarang, 2 orang (50 %) yang berkategori kadang-kadang dan 0 orang yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś kurang dalam hal pemberian nasehat.

Uraian di atas bila dihubungkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś menyatakan pemberian nasehat sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi.⁷⁷ Dan sebageian yang lain mengatakan bahwa dalam pemberian nasehat jika siswa tersebut mempunyai masalah.⁷⁸

Bila dihubungkan dengan skor responden dari angket yang disebarkan, tingkat kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an hadiś dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Binanga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 16
FREKWENSI SKOR KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIŚ DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
DI MTS NEGERI BINANGA

SKOR	F. ABSOLUT	F. RELATIF	KETEGORI
0 % - < 20 %	0	0 %	Rendah sekali

⁷⁷ Nurliana Siregar/Guru al-Qura'an Hadiś, Wawancara tanggal 1 Februasi 2010.

⁷⁸ Masjelita Siregar/Guru al-Qur'an Hadiś, Wawancara tanggal 11 Februari 2010.

20 % - < 40 %	3	75 %	Rendah
40 % - < 60 %	0	0 %	Sedang
60 % - < 80 %	1	25 %	Tinggi
80 % - 100 %	0	0 %	Tinggi sekali
Jumlah	4	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor responden yang berada pada skor 60 %-80 % berjumlah 1 orang (25 %) dan yang memiliki skor 20 % - < 40 % berjumlah 3 orang (75 %). Dengan demikian kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori rendah.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden, di dapatkan informasi tentang faktof-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs Negeri Biangan Kecamatan Barumun Tengah.

Adapun hasil wawanacara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru adalah sangat menunjang tentang kompetensi mengajar, adapau pendidikan guru di MTs Negeri Binanga adalah sebagai berikut:

No	Latang Belakang Pendidikan	F	Presentase
1.	Strata I (S ₁)	3	75 %
2.	Madrasah Aliyah (MA)	1	25 %
	Jumlah	4	100 %

Pihak sekolah mengadakan tes setiap kali ada pencalonan, terkecuali CPNS, di MTs Negeri Binanga hanya 1 orang dan 4 orang yang PNS, dan 3 orang masih tenaga honor.⁷⁹

2. Guru selalu menjadikan pengalaman mengajar sebagai pelajaran untuk menyempurnakan kekurangannya.⁸⁰
3. Penggunaan media yang ada di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah masih terdapat banyak kendala, hal ini disebabkan karena kurangnya dana operasional, alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk menyimpulkan bahwa pelajaran cukup maksimal, akan tetapi kurangnya sarana perasana yang ada di MTs Negeri Binanga yaitu tidak tersedianya kantor guru mengakibatkan seringnya keterlambatan menyajikan bahan pelajaran sehingga waktu tidak bisa di koordinasikan dengan sebaik mungkin.
5. Komunikasi guru dan siswa yang ada di MTs Negeri Binanga tetap terjaga dengan baik, karena dengan komunikasi yang baik menunjang keberhasilan

⁷⁹ Abaror/Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2010.

⁸⁰ Inda Asrah/Guru al-Qur'an Hadi's, Wawancara Tanggal 2 Maret 2010.

proses belajar-mengajar guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga belum pernah mengikuti training.⁸¹ Hal ini juga merupakan faktor kurangnya kompetensi guru, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa “kurangnya usaha yang dilakukan pihak sekolah karena kurangnya usaha dari guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis itu sendiri.”⁸²

⁸¹ Inda Asanah/Guru al-Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 5 April 2010.

⁸² Sumber Data MTS Negeri Binanga/Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 1 Maret 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś dalam mengelola pembelajaran di MTS Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah, berada pada kategori rendah, karena hanya 1 orang (25 %) yang memiliki skor 60 %-80 % yaitu kategori tinggi, dan 3 orang (75 %) yang memiliki skor 20 % - 40 % yaitu kategori rendah.
2. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas adalah sebagai berikut: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, media pembelajaran, waktu pembelajara, komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, training keguruan yang di ikuti.

B. Saran-saran

1. Dilihat kepada semua guru mata pelajaran al-Qur'an Hadiś agar betul-betul berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- B Uno, H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Davies, Ivor. K, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 227-228
- _____, *Pusat Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Gunawan, H., *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1906.
- Hamalik, Oeman, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Namsa, Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- <http://www.Setjen.Depdiknas.Go.Id/prodhukum/dokumen/52/2007/345//parmen-16-2007.pdf/2008/05/04>.
- _____, Unissula. Ac. Id/Vi/download/peraturan/pp 19 2005 STANDAR. NAS-Pendidikan. PDF/2008/01/09.
- Marwan, *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1999 .
- Masjelita Siregar/Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara tanggal 11 Februari 2010.
- Masjelita Siregar/Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara tanggal 11 Januari 2010.
- Mulyasa, E., *Standar dan Kompetensi dan Serbifikasi guru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004.
- Namsa, Yunus, M., *Kipra Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahman, Abdul, Saleh, , *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000 .
- Sabri, Alisuf, *Mimbar Agama dan Budaya, Cet. Ke-I*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN, 1992.
- Satori, Djam'an, H., Sunaryo Karta Dinata dkk, *Profesi Keguruan I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988 .
- Soedianto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998.
- Surbi, Ahmad, *Strategi Belajar-Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000.
- Suryadi, Ace, *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan Isu Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Usman, Uzer, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Yamin, Martinis, *Professionalliasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tata Usaha

- a. Tanggal dan tahun berapakah MTs. Negeri Binanga didirikan ?
- b. Siapakah yang berjasa dalam proses mendirikan MTs. Negeri Binanga ?
- c. Bagaimana proses (sejarah berdirinya) MTs. Negeri Binanga ?
- d. Apa sajakah fasilitas yang ada di MTs. Negeri Binanga ?
- e. Apakah fasilitas tersebut sudah mencukupi untuk menunjang proses belajar mengajar ?
- f. Berapakah jumlah guru di MTs. Negeri Binanga ?
- g. Berapa jumlah guru mata pelajaran Al-Qur'an hadís ?
- h. Berapa jumlah siswa/i MTs. Negeri Binanga secara keseluruhan ?
- i. Berapa siswa dan siswinya ?
- j. Bagaimanakah latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadís di MTs. Dan siswanya ?
- k. Bagaimanakah keadaan siswa/i di MTs. Negeri Binanga ?
- l. Bagaimanakah keadaan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadís di MTs. Negeri Binanga (tempat tinggal) ?

2. Kepala Sekolah

- a. Bagaimanakah usaha (kepala sekolah/pihak sekolah) untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadís ?

- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis ?
- c. Apakah guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis pernah melakukan training ?

3. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

- a. Fasilitas/media apa sajakah yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dalam proses belajar mengajar ?
- b. Apakah fasilitas itu sudah cukup untuk menunjang keefektifan proses belajar mengajar ?
- c. Metode apa saja yang digunakan guru Al-Qur'an hadis dalam mengajar ?
- d. Berapa menit yang digunakan dalam satu mata pelajaran Al-Qur'an hadis ?
- e. Berapa metodekah yang digunakan dalam satu jam materi pelajaran ?
- f. Bagaimana evaluasi yang diadakan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis ?
- g. Berapakah jumlah nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa/i dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis ?

DAFTAR WAWANCARA

A. Tata usaha

1. Tanggal dan tahun berpakah MTs Negeri Binanga didirikan ?
2. Siapakah yang berjasa dalam proses mendirikan MTs Negeri Binanga?
3. Bagaimana proses (sejarah berdirinya) MTs Negeri Binanga?
4. Berapa hektar luas MTs Negeri Binanga ?
5. Apa fasilitas yang ada di MTs Negeri Binanga ?
6. Apa fasilitas tersebut sudah mencukupi untuk menunjang proses belajar mengajar ?
7. Berapa jumlah guru di MTs Negeri Binanga ?
8. Berapa jumlah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis ?
9. Berapa jumlah siswa siswa MTs Negeri Binanga secara keseluruhan ?
10. Berapa siswa dan siswinya ?
11. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga ?
12. Bagaimana keadaan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Binanga (Tempat tinggal) ?

B. Kepala sekolah

1. Bagaimana usaha (kepala sekolah/pihak sekolah) untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an hadís ?
3. Berapa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang sudah mendapat sertifikasi ?
4. Bagaimana keadaan siswa siswi di MTs Negeri Binanga ?

C. Guru Mata Pelajara al-Qur'an Hadis

1. Apakah Bapak/Ibu membuat satuan pembelajaran ?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu merumuskan tujuan pembelajaran ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan bahan pelajaran ?
4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama mengajar al-Qur'an Hadis ?
5. Fasilitas/media apa saja yang di gunakan dalam proses mengajar ?
6. Apa fasilitas/media tersebut sudah cukup untuk menunjang keefektifan proses belajar mengajar ?
7. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar ?
8. Berapa metode yang digunakan dalam satu jam materi pelajaran ?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur siswa, waktu dan fasilitas yang ada dengan waktu yang di sediakan ?
10. Berapa menit waktu yang disediakan dalam satu jam mata pelajaran ?
11. Bagaimana evaluasi yang Bapak/Ibu adakan ?
12. Berapa jumlah nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa-siswi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis ?
13. Bagaimana komunikasi antar Bapak/Ibu dengan siswa-siswi ?

ANGKET UNTUK GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

I. Petunjuk Pengisian

Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI BINAGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANGLAWAS". Oleh Hamna Sari Siregar (Mahasiswa Program S-1 STAIN Padangsidimpuan). Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dari pertanyaan berikut ini.

1. Dalam pengisian angket diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
2. Angket ini tidak berpengaruh pada diri Bapak/Ibu, untuk itu jawabanlah pertanyaan ini dengan baik dan jujur dan rahasianya terjamin.
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami dan terlebih dahulu peneliti ucapkan terimakasih.

II. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu membuat satuan pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan bahan pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu selalu memilih dan mempersiapkan metode pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

14. Apakah Bapak/Ibu mengadakan post tes setiap kegiatan akhir pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat sebelum menutup pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberi motivasi dan TPK kepada siswa ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu mengontrol dan mengatur tempat duduk, menata ruangan dan memelihara kebersihan kelas ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu mengatur siswa, waktu, dan fasilitas belajar?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu selalu menguasai bahan pelajaran sebelum masuk pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah